

# Mulia dengan ilmu

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."  
(Al Mujadilah : 11)

## BUKAN SEMBARANG ILMU

Sebenarnya apa yang menjadikan sebuah ilmu menjadi mulia, sebagaimana yang dimaksud pada judul diatas? Yang jelas bukan sembarang ilmu. Ilmu yang memiliki kemuliaan adalah ilmu yang bisa mengantarkan pemiliknya meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dialah ilmu syar'i atau ilmu agama.

Ilmu syar'i adalah sesuatu yang mulia. Dengannya manusia diangkat derajatnya oleh Allah ﷻ dunia dan akhirat. Ayat diatas telah dengan tegas menjelaskan hal ini. Bahkan penguasaan dan kepahaman seseorang atas ilmu syar'i merupakan sebuah indikator bahwa orang tersebut akan mendapatkan kebaikan dari Allah ﷻ. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah mendapat kebaikan, maka (Allah) akan memberikannya kepadanya pemahaman agama" (Riwayat Al Bukhari- Muslim)

Demikianlah keutamaan dan kemuliaan ilmu syar'i, namun sangat disayangkan banyak orang yang melalkan hal ini, mereka banyak meninggalkan majelis-majelis ilmu. Mereka lebih suka mengikuti majelis-majelis pengumbar syahwat.

Disamping sumber kemuliaan, ilmu juga merupakan sesuatu yang sangat penting. Dimana semua orang sangat membutuhkannya, lebih dari sekedar kebutuhan makan dan minum. Bahkan Allah ﷻ memerintahkan sebagian orang untuk tetap menuntut ilmu ketika sebagian yang lain berjihad: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (At Taubah : 122)

Sebagian ulama bahkan menilai bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari jihad itu sendiri. Dengan demikian ilmu merupakan bagian dari puncak amal ibadah. Agama tidak akan tegak kecuali dengan jihad, dalam artian perang dan menuntut ilmu. Bahkan Rasulullah SAW mendahulukan jihad menuntut ilmu daripada jihad dengan pedang.

## BAHAYA KEBODOHAN & WAJIBNYA MENUNTUT ILMU SYAR'I

Kebodohan merupakan salah satu sebab utama seseorang terjerumus kedalam kemaksiatan dan kefasiqan atau bahkan kekafiran. Dengan demikian kebodohan itu menyeret manusia keluar dari kebajikannya.

Syeikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata; " Kebaikan anak adam adalah dengan iman dan amal shalih. Tidakkah mengeluarkan mereka dari kebaikan melainkan dua perkara. Pertama, kebodohan sebagai kebalikan dari ilmu, sehingga orang-orang akan menjadi sesat. Kedua, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, yang keduanya ada dalam jiwa. Sehingga orang-orang akan mengikuti hawa nafsu dan dimurkai (Oleh Allah ﷻ)" (Majmu' Fatawa 15/242)

Demikian juga orang yang beribadah kepada Allah ﷻ dengan kebodohan, maka sesungguhnya mereka lebih banyak merusak dari pada membangun. Sebagaimana dikatakan oleh sebagian salafush shalih;

"Barang siapa yang beribadah kepada Allah dengan kebodohan, dia telah berbuat kerusakan lebih banyak dari pada membuat kebaikan." (Majmu' Fatawa 25/281)

Oleh karena begitu besarnya bahaya kebodohan, maka Islam memberikan resep obat untuk menghilangkan penyakit tersebut. Rasulullah SAW telah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap muslim." (Riwayat Ibnu Majah No.224, dengan sanad shahih)

Demikianlah Rasulullah SAW dalam hadits diatas menjadikan menuntut ilmu adalah sabagai perintah. Sedangkan hukum asal setiap perintah adalah wajib. Dan ini menunjukan bahwa hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting.

Yang perlu dipertegas disini adalah jenis ilmu itu sendiri. Yang dimaksud dalam hadits diatas adalah ilmu syar'i. Yang mana Ilmu itu bersumber dari Al Qur'an, As Sunnah Shahihah, dan Perkataan Shahabat رضي الله عنه. Inilah hakikat daripada ilmu.

Al Qur'an sebagai kalamullah, merupakan sumber mata air ilmu yang berasal dari Sang Pencipta Alam Semesta ini. Allah ﷻ lah yang menciptakan seluruh makhluk sehingga Dia-lah yang paling tahu apa yang terbaik bagi makhluknya. Sehingga didalam Al Qur'an tidaklah berisi sesuatu melainkan pasti mengandung kebaikan.

As Sunnah Shahihah, sebagai perkataan dan ketetapan dari Muhammad SAW sebagai utusan Dzat Yang Maha Agung. Karena apa-apa yang beliau sampaikan tidaklah menurut hawa nafsunya, melainkan berdasarkan wahyu Rabbul 'Alamin. Allah ﷻ berfirman:

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)" (An Najm : 3-4)

Dalam Ayat yang lain Allah ﷻ juga berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya" (Al Hasyr :7)

Perkataan Para Shahabat رضي الله عنهم, dimana para shahabat adalah sebagai generasi pertama Islam yang langsung dididik oleh Rasulullah J. Dan tidaklah mereka melakukan kesalahan melainkan Rasulullah SAW langsung meluruskannya. Merekalah generasi terbaik ummat ini. Allah ﷻ berfirman:

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.." (At Taubah : 100)

Rasulullah SAW telah bersabda:

"Sebaik-baik manusia adalah pada masaku ini (para shahabat), kemudian yang sesudahnya, kemudian yang sesudahnya. Setelah itu akan datang suatu kaum yang persaksian salah

seorang dari mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului persaksiannya” (Riwayat Al Bukhari, Muslim)

### NILAI LEBIH SEBUAH ILMU

#### 1. Ilmu Merupakan Warisan Para Nabi

Warisan adalah harta pusaka, yang hanya berhak didapat oleh ahli waris. Dan Ilmu adalah pusaka para Nabi, tidakkah kita ingin menjadi ahli waris para nabi? Rasulullah SAW bersabda; Sesungguhnya para nabi tidaklah meninggalkan warisan berupa dinar dan dirham, melainkan hanya meninggalkan warisan berupa ilmu. Barangsiapa yang mengambilnya, maka (ia) telah mendapatkan bagian yang sangat banyak” (Riwayat Abu Dawud, dengan sanad shahih)

#### 2. Ilmu itu Abadi

Setiap orang pasti akan mengalami kematian. Dimana ketika kematian telah menghampirinya, maka terputuslah segala amal dan usahanya kecuali tiga hal yang akan terus mengalirkan pahala walaupun jasad sudah hancur termakan tanah. Salah satunya adalah ilmu yang bermanfaat. Rasulullah SAW bersabda;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila manusia telah mati, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara, Shadaqoh jariyyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo’akannya” (Riwayat Muslim)

#### 3. Ilmu Akan Menjaga Pemiliknya

Dengan pemahaman dan penguasaan ilmu syar’i yang baik maka ilmu tersebut akan menjaga pemiliknya dari berbagai perbuatan yang menyimpang. Berbeda jika kita memiliki harta justru kitalah yang harus bersusah payah menjaganya

#### 4. Alat Untuk Mencapai Derajat Yang Tinggi

Dengan ilmu seseorang bisa mencapai derajat yang tinggi. Allah ﷻ berfirman:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al Mujadilah : 11)

Dalam ayat yang lain Allah ﷻ juga berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak di ibadahi) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Ali Imran : 18)

#### 5. Ilmu Merupakan Jalan Menuju Surga

Dengan rahmat-Nya Allah ﷻ memberi kemudahan jalan untuk menggapai surga-Nya bagi orang yang sudi menempuh usaha untuk menuntut ilmu syar’i. Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Dan Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (Riwayat Muslim 2699)

#### 6. Ilmu Merupakan Tanda Kebajikan

Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa yang dikehendaki Allah mendapat kebaikan, maka (Allah) akan memberikan kepadanya pemahaman agama” (Riwayat Al Bukhari- Muslim)

#### 7. Ilmu Merupakan Cahaya Bagi Pemiliknya

Dengan ilmu seseorang bisa membedakan antara yang haq dan yang bathil. Sehingga seseorang yang berilmu dia akan selamat dari ketergelinciran dalam beramal dan bermuamalah.

#### 8. Ahli Ilmu Merupakan Pelita Nagi Manusia

Seseorang yang berilmu, dengan ilmunya ia bisa berdakwah kepada manusia. Sehingga melalui perantara dia banyak manusia yang mendapatkan bimbingan untuk bisa menjalani hidupnya diatas jalan yang diridhai Allah ﷻ, dan terhindar dari kesesatan.

#### PENUTUP

Demikianlah uraian singkat tentang kemuliaan sebuah ilmu, serta kewajiban kita untuk menuntut ilmu syar’i. Sungguh pada saat ini Allah ﷻ telah memudahkan berbagai sarana untuk menuntut ilmu. Seperti maraknya majelis-majelis ilmu, melalui internet, buku-buku, kaset-kaset, Majalah dan media lainnya.

Mudah-mudahan risalah yang singkat ini mampu untuk menggugah semangat kita untuk terus menuntut ilmu syar’i. Suatu ilmu yang hakiki yang bisa menghantarkan kita pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Wallahu A’lamu Bish Shawwab

وصلى الله على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين

Kontribusi: Mas Heru Yulias Wibowo – Redaktur Buletin Da’wah An Nashihah Cikarang Baru - Bekasi, untuk berlangganan hubungi bag. Sirkulasi: Mas Arifin **08156094080** (Abu Laili)